

Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Project-Based Learning* (PjBL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II di SDN 79 Seluma

Eli Fitri Uliza*, Maryam, Fera Zasrianita, Yosi Yulizah, Heny Friantary

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: elip47523@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 08th, 2026

Abstract: Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal. Kondisi tersebut menuntut adanya model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 79 Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 10 siswa yang sekaligus dijadikan sampel dan dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sebanyak 5 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pretest* dan *posttest*), observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 83% dengan kategori aktif, sedangkan kelas kontrol sebesar 64% dengan kategori cukup. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen juga mengalami peningkatan dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 61 menjadi 84 pada *posttest*. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,176$ lebih kecil daripada $t_{tabel} = 2,306$ pada taraf signifikansi 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* (PjBL) secara deskriptif mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Keywords: aktivitas belajar, Bahasa Indonesia, hasil belajar, *Project-Based Learning* (PjBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses sistematis dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan modern, pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan sebagai proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Creswell, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, serta terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi fondasi bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor

peserta didik. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta sikap sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan keterampilan 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* (*Partnership for 21st Century Skills*, 2022). Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan segala bentuk keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental, dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami materi, karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengonstruksi pengetahuan. Sebaliknya, siswa yang pasif cenderung hanya

menerima informasi secara satu arah sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi kurang optimal (Slameto, 2022). Oleh karena itu, aktivitas belajar dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Selain aktivitas belajar, hasil belajar juga menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2021). Hasil belajar yang optimal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami bahasa, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan mengekspresikan ide secara sistematis (Tarigan, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya dirancang secara menarik dan interaktif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN 79 Seluma, ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Dalam kondisi tersebut, guru lebih banyak menyampaikan materi secara verbal, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi, dan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun keterampilan sosial. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung menurunkan tingkat aktivitas dan motivasi belajar siswa (Hidayat, 2023).

Dampak dari rendahnya aktivitas belajar tersebut terlihat pada hasil belajar siswa yang masih belum optimal. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini menjadi indikasi bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan proyek yang kontekstual dan bermakna. Dalam PjBL, siswa tidak hanya belajar melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam menyelesaikan suatu proyek yang berkaitan dengan kehidupan nyata (Thomas, 2021). Model ini mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, serta menghasilkan produk nyata sebagai hasil pembelajaran.

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang dikerjakan. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna (Bell, 2022). Dengan demikian, PjBL tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan PjBL memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa secara signifikan (Rahmawati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN 79 Seluma disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif dan masih berpusat pada guru. Oleh

karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model Project-Based Learning (PjBL) dipandang sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 79 Seluma. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2022). Metode *quasi eksperimen* dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek secara penuh dalam situasi pembelajaran nyata di sekolah (Creswell, 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang sama-sama diberikan *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 79 Seluma. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SDN 79 Seluma yang berjumlah 10 siswa. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok menggunakan teknik *matching* berdasarkan nilai *pretest* agar kemampuan awal siswa relatif seimbang. Kelompok eksperimen terdiri atas 5 siswa dan kelompok kontrol terdiri atas 5 siswa (Arikunto, 2021).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa tes, lembar observasi, dan

dokumentasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL), sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa diamati menggunakan lembar observasi. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan mengolah dan menganalisis data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* (Sudjana, 2021). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti keaktifan bertanya, kerja sama kelompok, dan partisipasi dalam diskusi (Sugiyono, 2022). Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, nilai siswa, dan foto kegiatan pembelajaran (Arikunto, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok (Ghozali, 2023). Setelah itu, data dianalisis menggunakan uji *t* (*independent sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model *Project-Based Learning* (PjBL). Aktivitas belajar diamati melalui beberapa indikator utama, yaitu keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama, keterlibatan dalam

penyelesaian proyek, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Berikut disajikan data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

| No | Indikator Aktivitas | Kelas Eksperimen (%) | Kelas Kontrol (%) |
|------------------|---------------------|----------------------|--------------------|
| 1 | Keaktifan bertanya | 75 | 60 |
| 2 | Diskusi kelompok | 85 | 65 |
| 3 | Kerja sama | 90 | 70 |
| 4 | Presentasi | 80 | 60 |
| 5 | Partisipasi umum | 85 | 65 |
| Rata-rata | | 83% (Aktif) | 64% (Cukup) |

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori aktif dengan rata-rata 83%, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan rata-rata 64%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelas eksperimen tampak lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam

menyelesaikan proyek yang diberikan. Sebaliknya, siswa pada kelas kontrol cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan guru tanpa banyak interaksi.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur melalui tes pretest dan posttest. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

| No | Nama Siswa | Pretest | Posttest |
|------------------|------------|-----------|-----------|
| 1 | MAT | 60 | 85 |
| 2 | NR | 65 | 85 |
| 3 | FS | 60 | 80 |
| 4 | S | 55 | 80 |
| 5 | HAA | 65 | 90 |
| Rata-rata | | 61 | 84 |

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok. Namun, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 61 menjadi 84, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 61 menjadi 73.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Keterangan | Nilai |
|--------------------|-------------------------|
| thitung | 1,176 |
| ttabel | 2,306 |
| Taraf Signifikansi | 0,05 |
| Keputusan | H ₀ diterima |

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai thitung sebesar 1,176 lebih kecil dari ttabel sebesar 2,306. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Meskipun demikian, secara deskriptif terlihat adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan model PjB.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, meskipun tidak menunjukkan signifikansi secara statistik terhadap hasil belajar. Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa tidak lagi

berperan sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Slavin, 2022).

Aktivitas belajar siswa yang meningkat terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok, kemampuan mengemukakan pendapat, serta partisipasi dalam menyelesaikan proyek. Kondisi ini menunjukkan bahwa PjBL mampu mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kemampuan tersebut menjadi sangat penting karena siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga mampu berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif (Partnership for 21st Century Skills, 2022). Oleh karena itu, peningkatan aktivitas belajar yang terjadi dalam penelitian ini menjadi indikator bahwa model PjBL relevan dengan tuntutan pendidikan modern.

Selain itu, peningkatan aktivitas belajar juga berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Huda, 2021). Dalam model PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi melalui proyek yang kontekstual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dari segi hasil belajar, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dari 61 menjadi 84. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori belajar bermakna yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya (Ausubel dalam Huda, 2021). Dalam PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk proyek, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam.

Namun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif, perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol belum cukup kuat untuk dinyatakan berbeda secara statistik. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil ini adalah jumlah sampel yang sangat kecil. Dalam penelitian kuantitatif, ukuran sampel memiliki pengaruh yang besar terhadap kekuatan uji statistik. Sampel yang kecil cenderung menghasilkan nilai signifikansi yang rendah, sehingga sulit untuk mendeteksi perbedaan yang sebenarnya ada (Creswell, 2021). Dengan jumlah siswa hanya 10 orang, maka variasi data menjadi terbatas dan mempengaruhi hasil analisis.

Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil. Penerapan model PjBL membutuhkan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang optimal. Siswa memerlukan proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang baru, terutama jika sebelumnya mereka terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Waktu yang singkat menyebabkan proses pembelajaran berbasis proyek belum berjalan secara maksimal, sehingga dampaknya terhadap hasil belajar belum terlihat secara signifikan (Thomas, 2021).

Variasi kemampuan siswa juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Perbedaan kemampuan awal siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Siswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih cepat memahami materi, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah membutuhkan waktu yang lebih lama. Kondisi ini menyebabkan hasil belajar menjadi tidak merata dan mempengaruhi hasil uji statistik (Sudjana, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya, perlu dilakukan pengelompokan siswa secara lebih proporsional atau menggunakan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif.

Meskipun tidak signifikan secara statistik, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan konsep student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran (Hidayat, 2023). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir,

tetapi juga dari proses yang dilalui siswa selama pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu mengubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Model PjBL dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara sekaligus. Selain itu, model ini juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Project-Based Learning (PjBL) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Meskipun tidak signifikan secara statistik, peningkatan yang terjadi secara deskriptif menunjukkan bahwa model ini layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat dan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan secara luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 79 Seluma memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari segi aktivitas belajar, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta berpartisipasi dalam penyelesaian proyek. Dengan demikian, model PjBL terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dari 61 menjadi 84 setelah penerapan model PjBL. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui

pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, diperoleh nilai thitung lebih kecil daripada ttabel, sehingga secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tidak signifikannya hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil, keterbatasan waktu penelitian, serta adanya variasi kemampuan siswa. Meskipun demikian, secara deskriptif model Project-Based Learning (PjBL) tetap menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa model Project-Based Learning (PjBL) memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai alternatif pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa, serta penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih optimal dan dapat digeneralisasikan secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak SDN 79 Seluma, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian ini berlangsung. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, S. (2022). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 95(2), 39–43.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.

- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, A. (2023). Pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 120–130.
- Huda, M. (2021). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partnership for 21st Century Skills. (2022). *Framework for 21st Century Learning*. Washington DC.
- Rahmawati, D. (2023). Penerapan Project-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–55.
- Safitri, N. (2024). Pengaruh model Project-Based Learning terhadap keaktifan belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 60–70.
- Slameto. (2022). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2022). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2022). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, J. W. (2021). A review of research on project-based learning. *Autodesk Foundation Report*.
- Trianto. (2021). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.